

Pengenalan Ekowisata Seelos Pada Anak-Anak Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Berbasis Wisata Pendidikan

R. Didi Kuswara¹, Marham Jurpi Hadi², Masrul Hakim³, Mawaddati Madrdhiotillah⁴, Miftahul Surur⁵, Maula Syifa Atqia⁶, M. Zikrul Hakim⁷, M. Fauzan Azim⁸, Lalu ahmad Mulyadi⁹, Lalu Saoqi Gusniadi¹⁰, Endi Kusuma¹¹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰ Mahasiswa Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

E-mail: r.didi@unwmataram.ac.id

Article History:

Received : 3 Mei 2025

Review : 15 Mei 2025

Revised : 20 Mei 2025

Accepted : 31 Mei 2025

Abstract: Pembelajaran berbasis wisata pendidikan, meskipun idealnya dilaksanakan secara langsung di lapangan, tetap memerlukan bahan ajar pendukung, sehingga keberadaan buku ajar penting adanya khususnya di Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyusun buku cerita bergambar berbasis wisata pendidikan yang ditujukan bagi siswa Sekolah Dasar di Desa Seelos. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *need assesment and product development* dengan tahapan: observasi dan identifikasi masalah, analisis masalah dan kebutuhan, perancangan dan pengembangan produk, serta penyerahan produk. Buku ini memuat pengenalan tentang wisata alam, budaya, dan kearifan lokal desa atau biasa juga disebut ekowisata yang dikemas dalam bentuk cerita anak, sebagai bahan ajar alternatif yang menyenangkan dan bermakna. Penyusunan buku dilakukan berdasarkan kondisi nyata Desa Seelos dengan melibatkan berbagai narasumber seperti pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat, pemuda, dan guru Sekolah Dasar setempat. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada tersedianya buku cerita anak yang berbasis wisata pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa Sekolah Dasar di Seelos, Lombok Utara.

Keywords: *Pengenalan, Ekowisata Seelos, Buku Cerita, Wisata Pendidikan*

A. Pendahuluan

Ekowisata berbeda dengan wisata lainnya, karena sifat dan prinsipnya dikondisikan untuk mendukung kegiatan konservasi, bahkan tidak hanya berkaitan dengan alam atau keanekaragaman hayati namun juga budaya dan kearifan lokal yang ada di sekitar kawasan. Carvache-Franco, et al, (2019) menjelaskan bahwa tujuan utama ekowisatawan mengunjungi suatu ekowisata yakni mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan dan kekayaan hayati serta budaya lokal yang ada di sekitar

kawasan termasuk mencari pengalaman baru dan menyenangkan dan Menghargai keindahan alami.

Hasil penelitian yang dilakukan di kawasan hutan Desa Seelos menunjukkan bahwa hutan Seelos menyimpan beberapa potensi untuk dikembangkan menjadi ekowisata antara lain: ekosistem air terjun, sumber mata air, keanekaragaman flora fauna, adanya hutan adat termasuk kegiatan adat/budaya dan kearifan lokal yang dilakukan di kawasan tersebut. Selain itu,

adanya perkebunan berpontesi dikemangkannya agrowisata (Suryati, et al. 2023; Kuswara & Nurmiati, 2020).

Kekayaan alam dan budaya tersebut perlu untuk diperkenalkan khususnya pada anak-anak Sekolah Dasar yang ada di Desa Seelos, agar semenjak di Sekolah Dasar telah mengenal alam, budaya, adat istiadat, dan kearifan lokalnya, sehingga menimbulkan kecintaan akan lingkungan desanya dan bahkan rasa untuk melestarikannya. Yudianti et al. (2024) menjelaskan bahwa memperkenalkan budaya lokal sedini mungkin diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, sehingga anak-anak tidak kehilangan jati dirinya kelak karena ditangan anak-anak inilah keberlangsungan budaya kita dipertaruhkan.

Berdasarkan hasil observasi tim KKN di dua Sekolah Dasar yang ada di Seelos, tidak ditemukan bahan ajar atau media ajar termasuk buku cerita anak yang memuat tentang kekayaan alam desa Seelos, termasuk adat/budaya, kearifan lokal, dan tempat-tempat/situs yang dianggap keramat dan memiliki kandungan makna pembelajaran untuk anak-anak generasi penerus di Desa Seelos. Sebab buku cerita dapat menjadi sarana untuk anak-anak mengenal, memahami, dan mencintai lingkungannya sendiri.

Memperkenalkan lingkungan, budaya, dan kearifan lokal dapat melalui pendidikan, sebab pendidikan memiliki fungsi memberdayakan kemampuan individu untuk mewarisi, mengembangkan, dan membangun kebudayaan serta perdaban masa depan. Pendidikan seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada mencetak insan-insan intelektual, tetapi juga moral (Kurniawati et al., 2022).

Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk mengembangkan buku yang cocok untuk anak-anak Sekolah Dasar yang memperkenalkan kekayaan wisata alam, budaya, dan kearifan lokal meraka. Atas dasar ini, maka dilakukannya PKM dengan tujuan utama menyusun buku cerita berbasis wisata pendidikan sebagai upaya awal memperkenalkan ekowisata Seelos.

B. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode *need assesment and product development* dengan tahapan: observasi dan identifikasi masalah, analisis masalah dan kebutuhan, perancangan dan pengembangan produk, dan penyerahan produk. Kegiatan dilakukan dengan berkolaborasi bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tamatik UNW Mataram yang berlokasi di Desa Seelos, Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PKM penyusunan buku cerita untuk anak-anak Sekolah Dasar

Berdasarkan diagram di atas, tahapan kegiatan PKM ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi dan identifikasi masalah
Kegiatan observasi dilakukan dengan mengunjungi mengunjungi beberapa

lokasi wisata alam, budaya, situs, hutan adat, dan beberapa perkebunan masyarakat. Selain itu, mengunjungi sekolah dasar yang ada di desa Seelos dan melihat koleksi buku serta melihat proses pembelajaran khususnya terkait integrasi kekayaan alam, budaya dan kearifan lokal pada pembelajaran. Ditemukan bahwa di Desa Seelos kaya akan kekayaan wisata alam, budaya, dan kearifan lokal yang sangat penting untuk diketahui dan difahami oleh anak-anak di desa Seelos melalui pembelajaran di sekolah.

2. Analisis masalah dan kebutuhan

Adanya kekayaan alam termasuk potensi ekowisata, budaya, dan kearifan lokal serta tidak adanya bahan ajar di sekolah dasar yang menjadi bahan bacaan siswa untuk mengenal alam dan budayanya menjadi alasan kuat untuk menyusun buku cerita berbasis wisata pendidikan.

3. Perancangan dan pengembangan produk

Penggalian data terkait wisata alam, budaya, kearifan lokal, situs, hutan adat, dan termasuk semua yang berkaitan dengan Desa Seelos dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara. Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi beberapa lokasi yang menjadi sumber data utama dan wawancara dengan beberapa narasumber, antara lain; Kepala Desa, Sekretaris Desa, beberapa Kepala Dusun, Mangku (Tokoh Adat), Penghulu (Tokoh Agama), Tokoh Pemuda, dan guru Sekolah Dasar setempat. Penyusunan buku menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* sederhana.

4. Penyerahan produk pada Pemerintah Desa dan Sekolah

Setelah buku cerita untuk anak-anak Sekolah Dasar berbasis wisata pendidikan selesai disusun, selanjutnya dilakukan validasi ahli yakni oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran. Terakhir, secara simbolis diserahkan ke Pemerintah Desa dan ke Sekolah sebagai bentuk bahwa tim PKM telah menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Evaluasi keberlanjutan program dilakukan oleh perwakilan tim PKM dengan melakukan kunjungan ke Sekolah setelah kegiatan KKN untuk memastikan bahwa buku tersebut dijadikan salah satu bahan ajar tambahan khususnya pada pelajaran muatan lokal seperti SBDP. Sementara, kelayakan didapatkan dari *review* guru. Keefektifan buku terhadap pemahaman maupun peningkatan literasi belum dilakukan dengan cara uji coba terbatas maupun secara luas. Direncanakan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

C. Hasil

Kegiatan PKM ini difokuskan pada penyusunan produk yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam hal ini Sekolah Dasar di Seelos sebagai salah satu bahan ajar yang berisikan pada pengenalan wisata alam, budaya, dan kearifan lokal desanya sendiri yang dikemas dalam cerita yang cocok untuk anak-anak Sekolah Dasar.

Hasil dari PKM ini berupa buku cerita berbasis wisata pendidikan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak Sekolah Dasar. Buku tersebut telah disusun berdasarkan kondisi lingkungan Desa Seelos yang sebenarnya dan didasarkan pula dari penjelasan berbagai narasumber seperti; pemerintah desa, tokoh agama,

tokoh adat, tokoh pemuda, dan guru-guru yang ada di SD Selelos.

Adapun bentuk dan isi dari buku cerita tersebut sebagai berikut: di bawah ini beberapa contoh isi buku, tidak keseluruhan.



Cover



Buku ini akan mengajak pembaca untuk menjelajahi keindahan Desa Selelos, yang terletak di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Akan dilampirkan melalui mata seorang anak desa yang memiliki keingin tahun yang tinggi. Mengisahkan tentang Jaka, Putra asli Desa Selelos dengan rasa ingin tahu, mengenai keragaman wisata alam, budaya, serta potensi alam yang kaya di desanya. Di dalamnya, kita akan di ajak berpetualang menjelajahi berbagai macam komplek wisata alam, mulai dari air terjun, sumber mata air, serta komplek budaya. Menelusuri berbagai macam kekayaan alam yang ada, hingga kebiasaan hidup masyarakat setempat yang rukun dan damai.

Selain itu, buku ini akan memperkenalkan tentang cagar budaya Melalui Kumpulan cerita pendek ini, di harapkan timbul perasaan bangga akan keanekaragaman budaya yang dimiliki Desa Selelos sehingga merawat dan melestarikan keunikan budaya yang ada.

Sinopsis

Daftar Isi

- KATA PENGANTAR.....I
- DAFTAR ISI.....II
- MEMELIHARA KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT.....1
- WISATA ALAM TIU SAONG.....4
- WISATA MATA AIR KAKONG.....7
- WISATA TIU FRENDU.....11
- MEMAREK BEBEKEQ.....16
- RITUAL AGUNG NGAJI LAWAT MERIRI GUMI.....24
- NARASUMBER.....30

@KKNDESELELOS-UNWMATARAM

MEMELIHARA KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT

Di suatu tempat di Nusa Tenggara barat, terdapat sebuah Desa yang menjadi tempat tinggal seorang anak bernama Jaka Bersama Bapak Sutarman ayahnya. Mereka tinggal di Desa Seuelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara.

Jaka tinggal di Desa yang terletak di Daerah perbukitan sehingga lingkungan tempat tinggalnya di kelilingi oleh bukit-bukit yang tinggi. Sepanjang jalan kita bisa melihat hutan yang terhampar luas sejauh

Isi dari buku cerita

"WISATA ALAM TIU FRENDU"

Setelah itu, mereka berjalan melewati anak tangga di tepi tebing bebatuan hingga menuju ke dasar Lembah. Setelah menempuh perjalanan kira-kira sepuluh menit dari lokasi parkir, sampailah mereka di lokasi yang dituju.

Pemandangan yang begitu memukau dapat disaksikan dari bawah Lembah dengan mata air yg mengalir deras di antara bebatuan. Selain itu, terdapat dua aliran air terjun yang mana air terjun utamanya membentuk kolam yang cukup luas namun alirannya lumayan deras.

Bulan Agustus di Desa Seuelos nampak terlihat ramai orang lalu lalang pergi ke Kebun dengan membawa hasil panen Cengkeh dan Kopi. Ratusan orang dari berbagai tempat datang ke Desa ini untuk menjadi buruh perkebunan guna mencari pundi-pundi penghasilan.

Berkah tersendiri bagi Desa Seuelos karena di tahun ini hasil kebunnya melimpah. Mulai dari panen Durian dan buah-buahan lainnya, Biji Kopi yang sedang mengalami peningkatan harga jual di pasaran, begitu pun dengan Biji Kakao serta tanaman Cengkeh yang berbuah dengan lebatnya. Tahun ini bisa di katakan sebagai panen raya setelah melalui berbagai peristiwa kalam pasca Gempa

Jaka tinggal di Desa yang terletak di Daerah perbukitan sehingga lingkungan tempat tinggalnya di kelilingi oleh bukit-bukit yang tinggi. Sepanjang jalan kita bisa melihat hutan yang terhampar luas sejauh mata memandang.

Masyarakat di Desa Seuelos adalah mayoritas beragama Islam dan Hindu. Mereka hidup rukun dan berdampingan serta saling membantu satu sama lain.

Suatu ketika, di sebuah acara pernikahan salah seorang warga setempat, Jaka ikut serta kedalam kelompok remaja dusun yang bertugas menyambut tamu undangan.

Lanjutan

MEMAREK BEBEKEQ



Bulan Agustus di Desa Seuelos nampak terlihat ramai orang lalu lalang pergi ke

"Jadi ritual yang kita adakan sekarang di Hutan Bebekeq ini Namanya Memarek yang berarti Berkunjung. Kita sekali setahun kemari berziarah di Makam Bebekeq ini untuk menghormati dan mengenang leluhur kita di masa lalu". Lalu tiba-tiba Jaka memotong penjelasan ayahnya itu.

"Makam? Dimana Makamnya, Pak? Kok Jaka tidak melihatnya?" tanya Jaka penasaran

"Tidak ada Makam Nak. Itu cuma sebutan saja karena di Zaman dahulu, di Komplek ini lah tempat kedatuan Seuelos berdiri. Tetapi akibat invasi dari Kerajaan Karang Asem Bali, Datu Seuelos pada waktu itu menghilangkan kedatuannya dari pandangan manusia biasa agar tidak terjadi peperangan antara Kerajaan



RITUAL AGUNG NGAJI LAWAT, MERIRI GUMI

Siang yang indah di Desa Selelos, Matahari bersinar terang namun cuacanya tetap terasa dingin karena angin yang berhembus kencang. Saat itu sepulang sekolah Jaka beserta kawan-kawanya tak sengaja melihat beberapa orang yang mengenakan Pakaian Adat berlalu di depan mereka.

"Eh ada apa, ya? Kok orang ramai-ramai pakai pakaian adat?" tanya salah seorang teman Jaka.

"Aku gak tau juga. Mungkin ada acara. Sebaiknya kita cepetan pulang saja, yuk! Biar kita bisa ikut acaranya" ajak Jaka kepada teman-temannya.

RITUAL AGUNG NGAJI LAWAT, MERIRI GUMI

Jaka bergegas masuk ke dalam kamarnya dan berganti pakaian. Setelah siap, Jaka berpamitan kepada ibunya dan pergi menuju Dusun Selelos tempat acara ritual dilaksanakan. Sesampainya di sana, acara dilaksanakan di Makam Berangkak tepatnya di kompleks Makam Titi Guna yang dihadiri oleh pemerintah Desa, Kabupaten, Provinsi, Tokoh Agama, Tokoh adat dan Masyarakat dari berbagai tempat turut hadir meramalkan acara tersebut.

Acara pembukaan ritual adat Ngaji Lawat diisi dengan sambutan dari masing-masing tokoh serta acara lainnya hingga waktu magrib tiba. Setelah melaksanakan solat, dilanjutkan ritual pemasukan beras ke dalam kendi yang dilakukan oleh mangku adat yang di dalamnya terdapat Uang logam bolong. Sausana pada saat ritual ini tiba-tiba menjadi sunyi, Angin bertiup semakin kencang, serta hawa dingin mulai terasa. Jaka beserta teman-temannya sampai mengigil kedinginan sehingga mereka mendekapkan tangan masing-masing.

Seusai acara ritual oleh Mangku Adat, dilanjutkan dengan pemotongan dua ekor Ayam dengan kriteria warna putih dan hitam, mulai dari Bulu hingga Kaki. Setelah terpotong, Ayam tersebut dimasak dan dihidangkan untuk para Pemangku Adat dan Agama. Selepasnya, tibalah acara mengaji menggunakan Al-Quran kuno yang berukuran cukup besar dan tebal serta berwarna Kekuningan. Terlihat jelas bahwa Al-Qur'an itu sudah ada semenjak beberapa tahun silam dan masih terjaga hingga sekarang.

Selagi Al-Qur'an kuno itu di bacakan, masyarakat yang lain ikut menyimak dengan seksama sehingga suasana pada malam itu cukup Khidmat dan Khusyuk. Tak terasa waktu sudah memasuki tengah malam sehingga Jaka beserta teman-temannya mulai mengangguk-angukan kepala tanda sudah kantuk berat. Melihat itu, Pak Sutarnan meminta mereka untuk tidur bersandar di pinggir Makam.

Ketika waktu Subuh tiba, Al-Qur'an itu pun Khatam di bacakan

RITUAL AGUNG NGAJI LAWAT, MERIRI GUMI

Lalu di lanjutkan dengan pemotongan dua Ayam lainnya dengan kriteria bulu berwarna kemerahan dan satunya lagi putih dengan campuran warna totol di Bulunya. Setelah itu, tibalah saat pemotongan dua ekor Kambing dengan warna hitam polos dan putih polos, serta satu ekor Kerbau dengan kriteria Tanduk dan telinganya harus sama Panjang. Kepala Hewan ternak tersebut harus di Kubur di Makam tersebut dengan posisi kepala Kerbau di tengah serta kepala Kambing di masing-masing pinggir Makam.

Suasana di pagi itu cukup ramai, masyarakat yang hadir nampak sibuk dengan tugas masing-masing seperti memotong daging hewan yang tadi di sembelih, meracik bumbu masakan, memasak nasi dan tugas-tugas lainnya. Semua warga saling bekerja sama menyelesaikan tugas satu sama lain sehingga nampaklah kerukunan bermasyarakat yang terbentuk melalui rangkaian acara tersebut.

Setelah masakan nya siap dan telah di sajikan, seluruh masyarakat yang hadir pun makan bersama di Komplek Makam Berangkak.

RITUAL AGUNG NGAJI LAWAT, MERIRI GUMI

Dari pengalaman itu, Jaka beserta teman-temannya yang lain banyak belajar mengenai ritual Ngaji Lawat yang di adakan sekali setiap Sembilan tahun sehingga menimbulkan rasa bangga dan empati terhadap keberagaman budaya yang ada agar adat-istiadat tersebut dapat terus di lestarikan dari generasi ke generasi.

"WISATA ALAM TIU FREENDO"



Saat itu di jam Pelajaran Sekolah, Guru Bahasa Indonesia meminta para muridnya untuk menceritakan pengalaman berwisata mereka masing-masing di depan kelas. Ada yang menceritakan pengalamannya ke Pantai, ke Musium, Mendaki Gunung dan lain-lain. Hanya Jaka satu-satunya anak yang dengan bangga menceritakan pengalaman menariknya mengunjungi tempat wisata yang ada di Desanya.

Mendengar hal itu, gurunya jadi tertarik dengan cerita Jaka dan langsung menanyakan beberapa lokasi Wisata yang pernah di Desa Selelos.

Diskusi

Wisata Pendidikan merupakan perpaduan antara kegiatan wisata dan pendidikan. Wisata pendidikan terkait erat dengan kegiatan belajar di luar sekolah atau kampus baik dengan tema budaya, alam, sejarah, ataupun tema-tema bahasa juga menjadi bagian inti dari kegiatan wisata pendidikan (Thohri et al, 2021).

Melalui pembelajaran berbasis wisata pendidikan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, namun tetap bermakna. Meskipun pembelajaran berbasis wisata pendidikan seringkali dilaksanakan secara langsung dengan mengajak siswa ke lapangan atau lokasi-lokasi tertentu, namun tetap adanya bahan ajar sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran tersebut.

Keterbatasan guru menggunakan bahan ajar untuk menstimulasi perkembangan anak masih belum bervariasi dalam mengenalkan budaya lokal, khususnya menstimulasi dalam pembentukan karakter terutama pembentukan karakter peduli lingkungan. Penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi menimbulkan minat anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan di sekolah (Surahman, dkk, 2023) dan (Halim & Munthe, 2019).

Bahan ajar buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi dapat menjadi sumber belajar untuk menyampaikan materi kegiatan belajar di sekolah (Wibowo, 2024).

Atas dasar hal ini, maka perlu disusun sebuah buku cerita berbasis wisata pendidikan dengan tujuan siswa sekolah dasar khususnya di Desa Seelos mengenal kekayaan alam, lingkungan, budaya, adat

isitiadat dan kearifan lokal mereka semenjak dini. Dengan membaca buku cerita tersebut, seolah-olah mereka secara langsung menjelajah Desa Seelos. Meskipun tetap belajar dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut secara langsung lebih menyenangkan dari pada hanya sekedar mengetahui dari buku cerita. Namun demikian, buku cerita tersebut menjadi pemantik mereka untuk mengenal dan mencintai alam dan lingkungannya, terlebih buku cerita dibarengi dengan gambar-gambar yang menarik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku bacaan anak-anak secara signifikan meningkatkan pemahaman baca siswa Sekolah Dasar, Berliani dan Elmayanti (2024). Pengintegrasian nilai budaya lokal pada proses pembelajaran di kelas sehingga pengetahuan akan budaya lokal bisa diterima siswa. Cara pengintegrasian melalui sisipan pengetahuan akan budaya lokal pada materi pembelajaran atau melalui contoh konkret yang diberikan oleh guru pada setiap pembelajaran (Sumarni et al, 2024).

Hasil dari kegiatan PKM ini berupa tersusunnya buku cerita berbasis wisata pendidikan untuk anak-anak Sekolah Dasar sesuai dengan tujuan awal PKM. Pengembangan buku ini ialah agar anak-anak dapat lebih mencintai lingkungan dan merekapun menjadi agen perubahan nantinya untuk bersama menjaga lingkungan mereka. Buku cerita bergambar juga dijadikan sebagai sarana belajar dan sumber belajar yang menarik karena dapat memvisualisasikan cerita (Yektiningtyas & Ohee, 2022).

D. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini berhasil menghasilkan sebuah buku cerita bergambar berbasis wisata pendidikan yang dirancang khusus untuk siswa Sekolah Dasar di Desa Selelos. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar alternatif yang menarik dan bermakna, tetapi juga menjadi media pengenalan terhadap wisata alam, budaya, serta kearifan lokal desa sejak dini. Penyusunan buku didasarkan pada kondisi riil desa serta melibatkan berbagai tokoh masyarakat untuk memastikan keautentikan isi dan kedekatan konteks dengan kehidupan siswa.

Dalam konteks pembelajaran, buku ini menjawab tantangan kurangnya variasi bahan ajar yang mampu menstimulasi minat dan karakter anak, khususnya dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pendekatan visual dan naratif yang sesuai dengan dunia anak, buku ini berpotensi meningkatkan minat baca, pemahaman terhadap budaya lokal, dan membentuk karakter anak sebagai agen pelestari lingkungan tentunya perlu dilakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk melihat keefektifannya.

Selain itu, untuk implementasi lebih baik kedepannya, perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap buku tersebut dan pelatihan terhadap guru-guru untuk secara efektif mampu memaksimalkan buku yang tersedia. Agar disusunnya buku cerita berbasis wisata pendidikan ini dapat menjadi inovasi edukatif yang penting dan aplikatif dalam mendukung proses belajar mengajar di Sekolah Dasar, khususnya wilayah Selelos.

Daftar Referensi

- Berliani, D.S & Elmayanti. 2024. Analisis Penggunaan Buku Cerita Anak Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Siswa Kelas 3 SDN 4 Bajur. *Renjana Pendidikan Dasar - Vol. 4 No. 3 Agustus 2024* 154.
- Carvache-Franco, M., Segarra-Oña, M., & Carrascosa-López, C. (2019). Segmentation by Motivation in Ecotourism: Application to Protected Areas in Guayas, Ecuador. *Sustainability*, *11*(1), 240. <https://doi.org/10.3390/su11010240>.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p2.03-216>
- Kuswara, R. D, dan Nurmiati, 2020. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Selelos. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* Vol. 8 No. 2 Desember 2020. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist/article/view/2970>
- Sumarni. M.L., Jewarut. S., Silvester., Melati. F.V., Kusnanto. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2024, Pages 2993-2998.
- Surahman, F., Sanusi. R., dan Marsela. A.A., 2023. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Edukasi Kebersihan Diri Dan Lingkungan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2023*: 285-288.

suryati, D., Salkiah, B., Kuswara, R., Hadi, M., Isnawan, M., Aprianto, L., & Enjelita, E. (2023). Identifikasi Potensi Desa Wisata Seelos Kec Gangga. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 4(3), 286-297. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i3.437>.

Thohri. M., Hadi, M.J., Muslim. B. 2021. Literasi Wisata Pendidikan: Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Serta Pemertahanan Bahasa Daerah dan Kearifan Lokal. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi>. P-ISSN: 2527-4465. E-ISSN: 2549-0524.

Wibowo. Y.O. 2024. Pengembangan Buku Cerita Berbasis Budaya Lokal Jambi untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 175-188 ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327.

Yektiningtyas, W., Ohee, H.L. 2022. *Mengenal Lingkungan Berbasis cerita Rakyat Sentani*. ISBN: 978-602-498-431-1. Kompleks Fakultas Teknik UNY. UNY press, Yogyakarta.

Yudiati. R. Annisa. A., Susilowati. A. G. (2024). Pentingnya memperkenalkan Budaya lokal sejak dini di Era digital. *RAMPA' NAONG (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Volume 2, No. 1, Januari 2024 P-ISSN : 2985-3044.